

Implementasi Prinsip - Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Karya Manunggal Yogyakarta

Annis Tsalatsa Meliana^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* annistsalatsa.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal, (2) faktor pendukung dan penghambat, (3) manfaat bagi warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian mendeskripsikan bahwa: (1) implementasi prinsip-prinsip andragogi pada proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal dilaksanakan melalui tahapan proses pembelajaran andragogi dari Malcolm S. Knowles, dkk, yang berupa: (a) membangun iklim belajar kondusif dengan memperhatikan aspek lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, dan awal pembelajaran, (b) menciptakan mekanisme perencanaan bersama dengan menentukan waktu pembelajaran, (c) menetapkan kebutuhan belajar melalui analisis kebutuhan, (d) merumuskan tujuan, (e) merancang pola pengalaman belajar dengan menyusun RPP, (f) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan sumber belajar, metode, dan media; (2) faktor pendukung yaitu semangat tutor, tanggung jawab warga belajar, sarana prasarana, dan dukungan masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambat yaitu kesibukan warga belajar yang bersamaan dengan kegiatan pembelajaran; (3) manfaat bagi warga belajar yaitu memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan membangun kenyamanan warga belajar dengan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Prinsip Andragogi, Kesetaraan Paket C, PKBM

Implementation Of Andragogy Principles In The Learning Process Of The Package C Equality Program In PKBM Karya Manunggal Yogyakarta

Abstract

This study aims to describe (1) the implementation of andragogy principles in the learning process of equivalency education program package C at PKBM Karya Manunggal, (2) the factors supporter and obstacles, (3) benefits for equivalency program students package C at PKBM Karya Manunggal. This study uses a qualitative descriptive research approach. The results of the research describe that: (1) the implementation of andragogy principles in the learning process of the equality program Package C at PKBM Karya Manunggal was carried out through the stages of the andragogy learning process from Malcolm S. Knowles, et al: (a) establishing a climate conducive to learning by taking into account aspects of the learning environment, the community environment, and the beginning of learning, (b) creating mechanism for mutual planning by determining learning times, (c) diagnosis of needs through needs analysis, (d) setting of objectives,

(e) desaining a pattern of learning experiences by compiling lesson plans, (f) operating the program by paying attention to learning resources, methods, and media; (2) supporting factors, namely the enthusiasm of the tutor, student responsibility, infrastructure, and support. the surrounding community, while the obstacles factor is the busyness of students along with learning activitie; (3) the benefits for students are providing additional knowledge, insight, and building student comfort with learning activities.

Keywords: *Implementation, Andragogy Principles, Equivalence Package C, PKBM*

PENDAHULUAN

Salah satu strategi yang digunakan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, bahkan pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam kemajuan atau berkembangnya suatu negara. Pendidikan secara umum berarti suatu bentuk kegiatan untuk menjadikan manusia muda menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan menuju pendewasaan manusia (Indrawan & Wijoyo, 2020). Berbicara mengenai pendidikan, pada umumnya pendidikan sangat berkaitan erat dengan kegiatan yang dilakukan di jalur pendidikan formal atau sekolah, padahal terdapat tiga jalur pendidikan yang tersedia di Indonesia, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Hal ini dinyatakan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1 yakni jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Jalur pendidikan yang memberikan perhatian dalam mengupayakan pemerataan serta perluasan terhadap akses pendidikan adalah pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Hal ini didasari

pada pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap bagi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (long life education) (Sisdiknas, 2003).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan nonformal, dengan menawarkan berbagai program pendidikan seperti, program pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup (life skill), pendidikan keaksaraan fungsional, taman belajar masyarakat (TBM), kelompok belajar usaha (KBU) dan lain sejenisnya. Berdasarkan berbagai program pendidikan nonformal yang diselenggarakan, pendidikan nonformal dikenal dengan jalur pendidikan yang mampu memberikan akses pendidikan bagi setiap warga masyarakat yang membutuhkan tanpa terkecuali, tanpa melihat latar belakang, dan tanpa melihat berapa usia setiap individunya.

Berbagai macam program yang dinaungi oleh lembaga pendidikan nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), salah satu program pendidikan yang umum di masyarakat adalah program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu layanan dari lembaga pendidikan nonformal PKBM dengan memberikan akses pendidikan bagi warga masyarakat yang membutuhkan terlebih pada masyarakat yang mengalami putus sekolah dan bagi warga masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal yang didasari oleh berbagai alasan. Menurut Mustangin (2018) pendidikan nonformal memiliki ciri khas pada kegiatan pembelajarannya yaitu pendidikan orang dewasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas warga belajar pada satuan pendidikan nonformal

merupakan individu yang telah dewasa. Setiap individu mengalami perkembangan, salah satunya adalah perkembangan kedewasaan pada setiap individu. Saat berkembangnya kedewasaan pada setiap individu inilah yang akan membuat cara belajar pada masa anak – anak dengan masa dewasa berbeda. Merujuk pada permasalahan tersebut, maka cara membelajarkan orang dewasa memiliki perbedaan dengan cara membelajarkan anak – anak.

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa sangat bergantung oleh pendekatan yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik atau warga belajarnya (Hiryanto, 2017). Pendekatan yang digunakan disesuaikan pada karakteristik dari warga belajar yang merupakan orang dewasa, dengan merujuk pada permasalahan tersebut, pendekatan yang sesuai dengan pendidikan orang dewasa adalah pendekatan andragogi.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Manunggal merupakan salah satu lembaga nonformal yang ada di Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta. PKBM Karya Manunggal merupakan lembaga nonformal yang telah berdiri sejak tahun 2000 di wilayah Kecamatan Gedongtengen. PKBM Karya Manunggal ini menghadirkan program-program yang mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik program kesetaraan, program kecakapan hidup (life skill), dan program keaksaraan. Pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan studi pendahuluan, peminat yang ada di PKBM Karya Manunggal tidak pernah mengalami sepi peminat, walaupun PKBM Karya Manunggal ini masih dengan predikat akreditasi C atau cukup bahkan tutor atau pendidik yang ada di PKBM Karya Manunggal merupakan pendidik yang juga bekerja pada pendidikan formal atau sekolah. Melihat warga belajar yang ada di PKBM Karya Manunggal terlebih pada program kesetaraan paket C yang merupakan orang dewasa yang berasal dari latar belakang dan rentan usia yang berbeda-beda. Melihat dari

kondisi ini, sangat penting bahwa warga belajar memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik belajar warga belajar. Terlebih pada lembaga PKBM Karya Manunggal yang para tutornya merupakan seorang pendidik yang juga bekerja di lembaga formal, hal ini memungkinkan para tutor menyamakan perannya sebagai pendidik di formal dengan pendidik di nonformal. Padahal apabila melihat dari karakteristik peserta didik pada keduanya yang berbeda, maka tentu peran pendidik pada lembaga formal dengan nonformal perlu dibedakan. Hal tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang ada di PKBM Karya Manunggal terlebih pada program kesetaraan paket C memerlukan teknik khusus dalam membelajarkan warga belajar yang merupakan orang dewasa, seperti pendekatan andragogi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk membahas *“Implementasi Prinsip – Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Manunggal”*.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena data akan dianalisis dengan cara deskriptif untuk memperoleh dan mendeskripsikan implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran di PKBM Karya Manunggal, Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Manunggal yang beralamatkan di Jalan Letjen Suprpto No. 121, Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan November tahun 2021 sampai dengan Januari tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada obyek penelitian tersebut, dikarenakan PKBM Karya Manunggal menyelenggarakan program kesetaraan paket C dengan warga belajar yang mayoritas sudah usia dewasa dan sudah bekerja.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri pendidik atau tutor yang mengampu program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal dan warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang utama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik dan warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal yang selanjutnya disebut sebagai responden.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti sebagai penunjang sumber utama sebagai sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen baik artikel, jurnal, buku, dan literature yang terkait dengan penelitian.

Tujuan peneliti memilih informan tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat diakui kebenaran datanya.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan instrument penelitian adalah peneliti sendiri dengan didukung pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Supaya data dapat terjamin keakuratannya, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Keabsahan data digunakan sebagai bentuk pengecekan terhadap kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

melalui berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2012, p. 273). Triangulasi dikelompokkan dalam 2 bentuk (Sugiyono, 2012, p. 274), yakni:

1. Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Model Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2012, p. 246) mengatakan bahwa kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam melakukan analisis data, antara lain yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi Pada Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Karya Manunggal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan keterangan tentang implementasi prinsip - prinsip andragogi dalam proses pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal berdasarkan dari tahapan proses pembelajaran andragogi, yakni sebagai berikut:

1. Membangun Iklim Belajar Kondusif

Pelaksanaan membangun iklim yang kondusif untuk belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Manunggal dilakukan dengan memperhatikan lingkungan sekitar termasuk lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, lingkungan belajar sudah mampu mendukung pembelajaran terlihat dari sarana prasarana yang sudah memadai seperti gedung belajar yang sudah milik sendiri dan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya yang sudah memadai. Melihat dari

lingkungan masyarakat, masyarakat disekitar PKBM Karya Manunggal mendukung adanya Lembaga tersebut, bentuk dukungan yang diberikan bukan berupa materi, namun dengan memberikan dukungan secara moril yang berupa tanggapan positif terkait adanya lembaga PKBM Karya Manunggal. Selain melihat dari lingkungan sekitar, membangun iklim yang kondusif untuk belajar di PKBM Karya Manunggal yaknidilakukan pada awal proses pembelajaran, kegiatan tersebut diprakarsai oleh tutor dengan cara memberikan perhatian kepada warga belajar melalui sapaan kepada setiap warga belajar yang harapannya warga belajar menjadi nyaman.

2. Menciptakan Mekanisme Perencanaan Bersama

Menciptakan mekanisme perencanaan bersama dilakukan dalam bentuk penentuan waktu kegiatan pembelajaran secara bersama – sama antara tutor dengan warga belajar. Mekanisme yang dilakukan yakni: (1) Melakukan koordinasi antar tutor terkait waktu yang dikehendaki setiap tutor yang berdasarkan waktu luang yang dimiliki tutor diantarakesibukan tutor, terlebih tutor juga bekerjadi pendidikan formal; (2) Melakukan koordinasi dengan warga belajar berdasarkan hasil koordinasi antar tutor; (3) Melakukan penyesuaian dan melakukan penjadwalan kegiatan. Sehingga didapatkan kegiatan pembelajaran program kesetaraanpaket C di PKBM Karya Manunggal dilakukan pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu pukul 14.00 – 18.00 WIB.

3. Menetapkan Kebutuhan Belajar

Analisis kebutuhan belajar warga belajar pada program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal dilakukan dengan mengidentifikasi alasan warga belajar mengikuti program kesetaraan, secara keseluruhan alasan warga belajar mengikuti program kesetaraan adalah warga belajar mengalami putus sekolah, menambah wawasan, mengalami permasalahan sosial, hingga permasalahan ekonomi. Selanjutnya, melakukan identifikasi kebutuhan belajar warga belajar dengan memahami apa yang ingin dicapai wargabelajar setelah mengikuti program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal, mayoritas warga belajar

mengatakan bahwa mereka menginginkan pekerjaan yang lebih layak.

4. Merumuskan Tujuan Program

Tujuan pembelajaran adalah membantu warga belajar untuk memenuhi kebutuhannya terlebih pada kebutuhan pekerjaan, selain itu tutor juga membantu warga belajar untuk memahami substansi pembelajaran, hal ini dilakukan karena pada akhir program kesetaraan terdapat ujian akhir atau saat ini dikenal sebagai Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) yang merupakan rangkaian syarat yang digunakan untuk mendapatkan ijazah kelulusan dari program kesetaraan paket C. Selanjutnya, peneliti menemukan keselarasan tujuan pembelajaran yang di rumuskan oleh tutor dan warga belajar dengan tujuan program lembaga yaitu menghasilkan lulusan yang memilikikompetensi yang mampu digunakan memasuki dunia kerja.

5. Merancang Pola Pengalaman Belajar

Tahap merancang pola pengalaman belajar warga belajar dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan melibatkan kondisi warga belajar serta kebutuhan warga belajar dan mengkombinasikannya dengan modul dan kurikulum K13 yang digunakan PKBM sebagai acuan. Selanjutnya, pada pengamatan dokumentasi terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, terdapat beberapa komponen yang ada didalamnya, yakni: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator Pencapaian Kompetensi, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi Pembelajaran, 6) Metode Pembelajaran, 7) Strategi Pembelajaran, 8) Langkah-langkah Pembelajaran, 9) Sumber Belajar, 10) Media, 11) Penilaian, 12) Alokasi Waktu.

6. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Hal ini diuraikan dalam beberapa komponen sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Pengalaman warga belajar digunakan sebagai salah satu sumber belajar pada proses pembelajaran. Penggunaan pengalaman warga belajar pun beragam sesuai dengan mata pelajaran para tutor ampu. Selanjutnya,

pada pengamatan dokumentasi terhadap dokumen RPP, terlihat pada bagian komponen sumber pembelajaran terdapat sumber pembelajaran berupa pengalaman siswa tentang perubahan social.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran setiap mata pelajaran memiliki perbedaan. Secara keseluruhan metode yang digunakan yakni metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, dan metode curah pendapat.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh tutor dalam kegiatan proses pembelajaran adalah media pembelajaran berbasis teks cetak yang berupa modul dan lembar kerja, serta tutor sendiri dengan menuangkan materi pembelajaran pada papan tulis kemudian diterangkan kepada warga belajar. Selain itu, penetapan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran sejauh ini masih ditentukan oleh tutor, hal ini dikarenakan warga belajar belum pernah meminta media belajar apa yang ingin digunakan dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Pelaksanaan program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal diselenggarakan melalui langkah - langkah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa tutor disetiap mata pelajaran. pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan penutup tentu tutor tidak lupa untuk memberikan motivasi untuk warga belajar, agar kegiatan pembelajaran selanjutnya warga belajar tetap semangat. Kemudian, tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan interaksi dan kerjasama kepada sesama warga belajar dan tutor apabila dibutuhkan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tercipta suasana pembelajaran yang tidak tegang dan menyenangkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prinsip – Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Karya Manunggal

Faktor pendukung internal yakni dipengaruhi oleh semangat dari para tutor pada saat mengajar dan motivasi serta semangat warga belajar mengikuti pembelajaran sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pembelajaran dan menghadiri kegiatan. Selanjutnya faktor pendukung eksternal yakni dipengaruhi oleh sarana prasarana yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang nyaman dan dukungan dari masyarakat.

Faktor penghambat dalam implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal berupa waktu warga belajar yang bersamaan dengan bekerja, walaupun penentuan waktu sudah dilakukan bersama tetapi tetap ada warga belajar yang izin di tengah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan datang di tengah hingga akhir kegiatan pembelajaran. Tutor merasa hal ini mampu menghambat pemahaman warga belajar pada materi pembelajaran. Berbeda dengan hasil wawancara dengan warga belajar, yang secara keseluruhan menganggap kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik tanpa hambatan, hal ini dikarenakan tutor memberikan waktu yang panjang untuk mengerjakan penugasan yang diberikan, sehingga warga belajar tidak pernah merasa terbebani, serta tutor tidak pernah mempersulit kepada warga belajar apabila ada keperluan di tengah pelaksanaan pembelajaran.

Manfaat Implementasi Prinsip – Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Karya Manunggal

Manfaat implementasi prinsip – prinsip andragogi dalam proses pembelajaran bagi warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal, yakni: pertama, memberikan waktu yang fleksibel untuk warga belajar, sehingga warga belajar dapat mudah menangkap pembelajaran yang memberikan tambahan ilmu dan wawasan, kedua model pembelajaran yang diterapkan membuat warga belajar nyaman dan tidak merasa terbebani

dalam menjalankan pembelajaran yang bersamaan dengankesibukan pekerjaan.

PEMBAHASAN

Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi Pada Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Karya Manunggal

Tahapan proses pembelajaran andragogi tersebut merupakan hasil penjabaran dari asumsi-asumsi pokok prinsip andragogi yang terdiri dari enam langkah, yaitu dimulai dari membangun iklim belajar kondusif (*establishing a climate conducive to learning*), menciptakan mekanisme perencanaan bersama (*creating mechanism for mutual planning*), menetapkan kebutuhan belajar (*diagnosis of needs*), merumuskan tujuan (*setting of objectives*), merancang pola pengalaman belajar (*designing a pattern of learning experiences*), dan diakhiri dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran (*operating the program*) (Knowles, III, & Swanson, 2015, p. 51).

Membangun Iklim Belajar Kondusif

Faktor lingkungan memiliki pengaruh dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, sehingga langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan iklim belajar yang kondusif (Sujarwo, 2007) Membangun iklim belajar yang kondusif dengan memperhatikan situasi dan kondisi bertujuan untuk membangun situasi belajar yang aman dan nyaman, hal ini akan memberikan pengaruh untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan tahap membangun iklim belajar yang kondusif di PKBM Karya Manunggal dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, yakni lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, hingga keterlibatan tutor dalam membangun suasana pembelajaran yang kondusif pada awal pembelajaran.

Lingkungan belajar dapat dilihat dari kondisi fisik pada lembaga, seperti halnya yang terjadi di PKBM Karya Manunggal, berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan diketahui bahwa keadaan lingkungan belajar warga belajar di PKBM Karya Manunggal

secara keseluruhan sudah mampu mendukung pembelajaran dilihat dari sarana prasarana yang sudah memadai seperti gedung belajar yang sudah milik sendiri dan peralatan yang memadai dengan kondisi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujarwo (2007: 4) menyiapkan iklim belajar yang kondusif dilakukan dengan penataan kondisi fisik seperti; ruangan yang nyaman, udara yang segar, cahaya yang cukup, dan sebagainya. Menambahkan menurut Zainudin Arif (1990: 9) fasilitator memberikan kondisi fisik yang menyenangkan seperti tempat duduk, ventilasi, pencahayaan, dan kondusif untuk terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif.

Kemudian melihat pada lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik dan kondusif juga mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi seluruh elemen yang ada di PKBM Karya Manunggal, hal ini sesuai dengan pernyataan Sujarwo (2007: 4) mengenai menyiapkan iklim belajar yang kondusif dilakukan dengan penataan iklim yang bersifat hubungan manusia dan psikologis seperti terciptanya suasana atau rasa aman, saling menghargai, dan saling bekerjasama. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat disekitar PKBM Karya Manunggal yang memberikan dukungan, dengan bentuk dukungan moril yang berupa tanggapan positif terkait adanya lembaga PKBM Karya Manunggal.

Selain didukung dengan lingkungan belajar yang nyaman dan lingkungan masyarakat yang mendukung, membangun iklim belajar yang kondusif perlu adanya keterlibatan tutor dalam membangun suasana pembelajaran pada awal proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Zainudin Arif (1990: 62) sikap dan tingkah laku para tutor atau fasilitator ikut berperan dalam menciptakan iklim sosial di antara warga belajar, dalam acara pembukaan ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menciptakan iklim belajar. Kegiatan tersebut diprakarsai oleh tutor dengan cara dengan cara memberikan perhatian kepada warga belajar melalui sapaan kepada warga belajar yang harapannya warga belajar sendiri merasa nyaman sebelum memulai pembelajaran.

Menciptakan Mekanisme Perencanaan Bersama

Secara operasional, orang dewasa perlu dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi pengajaran (Danim, 2015, p. 132) oleh karena itu, dalam pelaksanaan menciptakan mekanisme perencanaan bersama ini dilakukan oleh tutor dan melibatkan warga belajar. Menambahkan menurut Sujarwo (2007: 5) menciptakan mekanisme perencanaan bersama disusun sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Melihat kondisi warga belajar di program kesetaraan paket C yang juga memiliki kesibukan yang sama dengan para tutor dengan mayoritas warga belajar merupakan seorang pekerja. Sehingga dalam rangkaian perencanaan ini, perlu dilakukan koordinasi terkait penentuan waktu kegiatan pembelajaran yang mampu mempertemukan waktu yang tepat antara tutor dan warga belajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang ditentukan bersama-sama akan menumbuhkan tanggung jawab kepada warga belajar terhadap keputusannya pada kegiatan pembelajaran, sesuai dengan pendapat Sujarwo (2007: 5) yakni perencanaan yang disusun secara bersama akan menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mekanisme yang dilakukan tutor bersama warga belajar dalam menentukan waktu kegiatan pembelajaran: (1) Melakukan koordinasi antar tutor terkait waktu yang dikehendaki setiap tutor yang berdasarkan waktu luang yang dimiliki tutor diantara kesibukan tutor, terlebih tutor juga bekerja di pendidikan formal; (2) Melakukan koordinasi dengan warga belajar berdasarkan hasil koordinasi antar tutor; (3) Melakukan penyesuaian dan melakukan penjadwalan kegiatan.

Menetapkan Kebutuhan Belajar

Warga belajar pada program pendidikan nonformal memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dalam proses pembelajaran orang dewasa perlu diketahui terlebih dahulu kebutuhan belajarnya (Sujarwo, 2007, p. 6). Mengetahui kebutuhan belajar warga belajar dapat dilakukan dengan analisis kebutuhan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tutor yang dilakukan, tutor sudah memahami pentingnya melakukan analisis kebutuhan belajar warga belajar. Analisis kebutuhan belajar pada program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal dilakukan dengan mengidentifikasi alasan warga belajar mengikuti program kesetaraan dan mengidentifikasi hal apa yang ingin dicapai warga belajar setelah mengikuti program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal. Sesuai dengan pendapat Malcolm S. Knowles, dkk (2015: 59) mendiagnosis kebutuhan belajar dilakukan dengan melihat persepsi individu pembelajar sendiri tentang apa yang diinginkan, apa yang ingin dicapai, dan pada level apa yang dia inginkan.

Tutor dari berbagai mata pelajaran di PKBM Karya Manunggal menjelaskan secara keseluruhan alasan warga belajar mengikuti program kesetaraan adalah warga belajar mengalami putus sekolah, menambah wawasan, mengalami masalah sosial, hingga masalah ekonomi. Selanjutnya, hal yang ingin dicapai warga belajar setelah mengikuti program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal, mayoritas warga belajar mengatakan bahwa mereka menginginkan pekerjaan yang lebih layak.

Warga belajar di PKBM Karya Manunggal memberikan keterangan yang sama dengan tutor yakni menambah wawasan dan mengalami masalah sosial hingga ekonomi dan ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih layak hingga melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Melihat pada hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan kebutuhan belajar berkaitan dengan asumsi pokok andragogi kesiapan belajar wargabelajar, yakni orang dewasa akan siap mempelajari sesuatu karena tingkatan perkembangan mereka yang harus menghadapi dalam peranannya sebagai pekerja, orang tua, dan/atau pemimpin organisasi (Daryanto & Tarno, 2017, p. 81). Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dalam menetapkan kebutuhan belajar warga belajar sudah dilakukan dengan baik, tutor sudah memahami dan benar-benar telah melakukan analisis kebutuhan belajar warga belajar.

Merumuskan Tujuan

Zainudin Arif (1990: 69) tujuan belajar merupakan cerminan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam menentukan arah ketercapaian suatu program dan digunakan sebagai pedoman bagi kegiatan-kegiatan pengalaman pembelajaran yang akan dilakukan (Sujarwo, 2007, p. 6). Tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh para tutor memiliki kesesuaian dengan tujuan program yang ada di PKBM Karya Manunggal yakni membantu warga belajar untuk memenuhi kebutuhannya baik pada pekerjaan dan pendidikan yang sedang ditempuh. Sesuai dengan tujuan PKBM Karya Manunggal yakni menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang mampu digunakan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang ada di PKBM Karya Manunggal yakni meningkatkan kualitas warga belajar dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diarahkan untuk mempersiapkan warga belajar memasuki dunia kerja sesuai dengan hasil analisis kebutuhan warga belajar.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang didapatkan, tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan asumsi prinsip andragogi orientasi belajar orang dewasa, menurut Sujarwo (2013: 21) belajar bagi orang dewasa merupakan kebutuhan untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan fungsi dan peran sosial orang dewasa dan prinsip andragogi yakni fasilitator melibatkan warga belajar dalam suatu proses perumusan tujuan belajar dimana kebutuhan peserta, lembaga, pengajar, dan masyarakat ikut dipertimbangkan pula (Zainudin Arif, 1990, p. 9).

Merancang Pola Pengalaman Belajar

Sujarwo (2007: 6) untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, perlu disusun pola pengalaman belajarnya dalam rancangan program pembelajaran. Pada tahap merancang pola pengalaman belajar warga belajar di PKBM Karya Manunggal, tutor menuangkannya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Program (RPP). Para

tutor menjelaskan bahwa dalam merumuskan RPP dilakukan dengan melibatkan kondisi warga belajar serta kebutuhan warga belajar, tetapi tetap dikombinasikan dengan modul dan kurikulum K13. Komponen RPP secara keseluruhan pada program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal, yakni: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator Pencapaian Kompetensi, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi Pembelajaran, 6) Metode Pembelajaran, 7) Strategi Pembelajaran, 8) Langkah-langkah Pembelajaran, 9) Sumber Belajar, 10) Media, 11) Penilaian, 12) Alokasi Waktu.

Tahap merancang pola pengalaman belajar oleh tutor di PKBM Karya Manunggal dilakukan dengan sangat baik, dengan menuangkan bentuk rancangan pola pengalaman belajar warga belajar berupa RPP dan telah melibatkan kondisi warga belajar didalamnya, yang mana RPP digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang rinci mengenai materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, hingga penilaian. Hal ini sudah sesuai dengan penjelasan dari Sujarwo (2007: 6) mengenai substansi rancangan program adalah preparat tentang learning-how-to-learn activity atau menjelaskan bagaimana aktivitas belajar, cara belajar, dan pelaksanaan kegiatan belajar.

Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran andragogi merupakan proses pengembangan sumber daya manusia. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran andragogi dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya memerlukan pengetahuan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teknik membantu orang dewasa untuk belajar, bahan, hingga sumber belajarnya (Sujarwo, 2007, p. 6).

Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala hal yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Para tutor di PKBM Karya Manunggal berdasarkan hasil wawancara, menggunakan pengalaman

warga belajar sebagai salah satu sumber belajar pada proses pembelajaran dengan beragam cara disesuaikan pada materi pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu oleh para tutor. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, tutor telah menyadari bahwa penggunaan pengalamanwarga belajar sebagai sumber belajar itu penting.

Metode Belajar

Metode pembelajaran merupakan salah satu sub- sistem dalam sistem pembelajaran yang sangat lekat dan tidak dapat dipisahkan (Sujarwo, 2013, p. 43). Metode pembelajaran merupakan berbagai cara yang ditempuh pendidik pada proses pembelajaran untuk mempermudah pesertadidik dalam belajar (Saleh Marzuki, 2010, p.20), bahkan metode pembelajaran menjadi sangat berpengaruh dalam memfasilitasi warga belajar menuju ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tutor telah menggunakan metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan karakteristik warga belajar yang merupakan orang dewasa, dimana metode-metode yang digunakan selalu melibatkan interaksi antara tutor dengan warga belajar. Namun, menurut Sujarwo (2013: 48) terkait metode pembelajaran ceramah merupakan metode yang kurang tepat digunakan untuk pembelajaran orang dewasa, karena dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa dibutuhkan keaktifan orang dewasa. Walaupun metode ceramah dinilai kurang tepat digunakan, tetapi tutor menggunakanmetode ceramah hanya pada awal kegiatan pembelajaran saja dan tetap pada waktu bersamaan melibatkan warga belajardengan metode tanya-jawab hingga curah pendapat. Hal ini juga kemudian dijelaskanoleh Sujarwo (2013: 39) mengenai metode ceramah merupakan *advance organizer* atau panduan awal untuk memperoleh pemahaman awal maka perlu adanya penyampaian informasi awal dari fasilitator. Oleh karena itu, metode ceramah dianggap masih cocok untuk menjelaskan beberapa materi pembelajaran yang sifatnya informatif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tutor pada proses pembelajaran sudah sangat baik dilakukan, dengan tetap memperhatikan keaktifan warga belajar di dalamnya.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menghantarkan pesan atau materi pembelajaran dari sumber informasi kepada penerima informasi atau peserta didik (Sujarwo, 2013, p. 33). Media pembelajaran memiliki macam yang beragam, para tutor di PKBM Karya Manunggal media pembelajaran yang digunakan sejauh ini masih menggunakan media berbasis cetak yang berupa modul, lembar kerja, dan tutor sendiri yang menuangkan materi pembelajaran pada papan tulis. Selain itu penetapan media pembelajaran yang ada di PKBM Karya Manunggal masih dilakukan oleh tutor sendiri dengan belum melibatkan warga belajar dalam penentuan media pembelajaran. Pada sisi lain, walaupun tidak melibatkan warga belajar dalam penentuan media pembelajaran, tetapi tutor sudah cukup memaksimalkan penggunaan alat dan bahan yang ada di PKBM Karya Manunggal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan para tutor di PKBM Karya Manunggal dikatakan belum secara menyeluruh terpenuhi karena masih belum melibatkan warga belajar di dalamnya, yang mana bertentangan dengan prinsip andragogi yang diungkapkan oleh Malcolm S. Knowles dalam Sujarwo (2013: 26) orang dewasa diasumsikan memiliki kemampuan aktif untuk merencanakan arah, memilih bahan dan materi yang dianggap bermanfaat.

Setelah mengetahui beberapa konteks pelaksanaan program kegiatan pembelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di atas, setelahnya perlu diketahui proses pembelajaran yang ada di program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal. Proses pembelajaran pada

program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal diselenggarakan melalui langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa tutor disetiap mata pelajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengucap salam, berdoa, sapaan dengan menanyai kabar serta keadaan wargabelajar, presensi, dan sekilas menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan atau apersepsi. Sesuai pernyataan dari Sujarwo (2013: 36) bahwa awal pembelajaran merupakan saat-saat yang penting dalam mempengaruhi persepsi fasilitator terhadap warga belajar dan kesan-kesan warga belajar tentang fasilitator. Sehingga perlu bagi tutor untuk membangun situasi awal pembelajaran dengan baik dan nyaman, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tersampaikan.

Kemudian, kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya ke dalam penyampaian materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk melakukan interaksi dan kerjasama kepada sesama warga belajar dan tutor juga terbuka memberikan bantuan untuk warga belajar yang membutuhkan terlebih pada kegiatan diskusi. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dengan suasana pembelajaran yang tidak tegang dan menyenangkan.

Terakhir yakni kegiatan penutup, kegiatan penutup dilakukan dengan kegiatan evaluasi mengenai materi pembelajaran yang telah dikerjakan dengan membukan sesi tanya-jawab mengenai materi apa saja yang belum dipahami oleh warga belajar atau hal yang lainnya. Setelah itu tutor memberikan motivasi kepada warga belajar, dan diakhiri dengan doa.

Melihat dari pembahasan dan data hasil penelitian di atas mengenai rangkaian proses pembelajaran dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah sangat baik, sudah mengacu pada RPP yang sudah dibuat, menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai, hingga

terciptanya kegiatan pembelajaran yang interaktif, kondusif, dan nyaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Manunggal

Menurut Sukmawati (2015: 143) faktor pendukung dibagi menjadi dua yakni: faktor pendukung internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik baik kondisi jasmaninya atau fisiologis maupun rohani atau psikologis dan faktor pendukung eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan dan fasilitas yang disediakan.

Faktor pendukung internal, (1) Semangat dari para tutor saat mengajar dan motivasi yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar; (2) Semangat warga belajar terhadap kegiatan pembelajaran dalam bentuk tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan pembelajaran dan menghadiri kegiatan. Faktor pendukung eksternal, dipengaruhi oleh sarana prasarana yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang nyaman dan dukungan dari masyarakat sekitar PKBM Karya Manunggal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas faktor pendukung implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal banyak dipengaruhi oleh kondisi psikologis warga belajar yakni semangat warga belajar dan kenyamanan warga belajar yang dipengaruhi semangat para tutor. Hal ini berarti menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar warga belajar. Sesuai dengan pendapat Monika dan Adman (2017: 221) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong dalam melangsungkan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar.

Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat implementasi prinsip-

prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal. Menurut Latifah (2018: 6) menjelaskan faktor penghambat merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan menjadidan tidak dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan menjadi tidak tercapai. Adapun hasil penelitian melalui wawancara dengan tutor dan warga belajar mengenai faktor penghambat implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal, yakni: waktu kegiatan pembelajaran warga belajar yang bersamaan dengan kesibukan bekerja warga belajar, sehingga warga belajar menghadiri kegiatan pembelajaran hanya sebentar dan bahkan datang di tengah hingga akhir pembelajaran, hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak didapatkan secara maksimal oleh warga belajar. Namun, hal tersebut bagi warga belajar dirasa bukan sebagai hambatan, karena warga belajar merasa kegiatan pembelajaran di PKBM Karya Manunggal dilaksanakan secara fleksibel dan membuat warga belajar tidak merasa terbebani terkait tugas-tugas yang diberikan, dan warga belajar tetap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Sehingga faktor penghambat tersebut dapat dikatakan tidak terlalu menghambat proses pembelajaran.

Pendapat warga belajar dipengaruhi dari konsep diri warga belajar yang merupakan orang dewasa, sesuai dengan penjelasan dari Malcolm S. Knowles dalam Sujarwo (2007: 4) mengenai prinsip andragogi tentang konsep diri warga belajar yang bukan pribadi yang tergantung, tetapi pribadi yang telah masak secara psikologisnya, sehingga hubungan warga belajar dengan pengajar merupakan hubungan saling membantu yang timbal balik. Bahkan menurut Lunandi dalam Daryanto (2017: 44) menjelaskan bahwa yang terpenting dalam pendidikan orang dewasa adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang diajarkan oleh pengajar.

Manfaat Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Bagi Warga Belajar Di Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Manunggal

Setelah berlangsungnya serangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, baik dari perencanaan hingga pelaksanaan tentu memberikan manfaat terlebih bagi warga belajar. Warga belajar yang merupakan orang dewasa pada prinsipnya akan bertanggung jawab pada kegiatannya apabila kegiatan tersebut memberikan manfaat pada diri warga belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Daryanto (2017: 65) mengenai prinsip andragogi pada nilai manfaat, dijelaskan bahwa orang dewasa akan belajar dengan baik, apabila apa yang mereka pelajari mempunyai nilai manfaat bagi dirinya.

Adapun manfaat implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran bagi warga belajar di PKBM Karya Manunggal, yakni: (1) Tutor memberikan waktu yang fleksibel untuk warga belajar, sehingga warga belajar dapat mudah menangkap pembelajaran yang memberikan tambahan ilmu dan menambah wawasan; (2) Model pembelajaran yang diterapkan membuat warga belajar nyaman dan tidak merasa terbebani dalam menjalankan pembelajaran yang bersamaan dengan kesibukan pekerjaannya.

Adanya manfaat yang diperoleh oleh warga belajar menunjukkan bahwa warga belajar memiliki kesiapan dalam belajar. Sesuai dengan penjelasan dari Hommonds dalam Daryanto dan Tarno (2017: 45) mengenai prinsip andragogi pada prinsip kesiapan diri peserta didik akan menentukan manfaat yang diperoleh dari proses belajar warga belajar. Model pembelajaran yang ditetapkan oleh tutor juga dapat dikatakan sudah sesuai dengan prinsip kesiapan diri warga belajar yang menunjukkan bahwa warga belajar merasa nyaman dan tidak terbebani, dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan usaha pencapaian dan dapat mengatasi rintangan belajar warga belajar (Daryanto & Tarno, 2017, p. 45). Hal ini terlihat dari warga belajar tetap nyaman dan tidak merasa terbebani walaupun kegiatan pembelajaran selalu berjalan bersamaan dengan kesibukannya dalam bekerja.

SIMPULAN

Implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal dapat dikatakan baik, karena telah menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran melalui tahapan proses pembelajaran andragogi dari Malcolm S. Knowles, dkk. Secara keseluruhan, hampir seluruh tahapan dilakukan sesuai dengan tahapan proses pembelajaran andragogi dari Malcolm S. Knowles, dkk yakni pada tahap membangun iklim belajar kondusif, menciptakan mekanisme perencanaan bersama, menetapkan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, merancang pola pengalaman belajar. Tetapi terdapat tahapan yang tidak sesuai yaitu tahapan melaksanakan kegiatan pembelajaran, ketidaksesuaian tersebut terdapat pada penentuan media pembelajaran.

Faktor pendukung implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal banyak dipengaruhi oleh kondisi psikologis warga belajar yakni semangat warga belajar dan kenyamanan warga belajar yang dipengaruhi semangat para tutor. Sedangkan factor penghambat implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal dapat dikatakan tidak terlalu menghambat proses pembelajaran, hal ini dikarenakan yang terpenting dalam pendidikan orang dewasa adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang diajarkan oleh pengajar.

Implementasi prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran bagi warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Karya Manunggal memberikan manfaat bagi warga belajar, hal ini dikarenakan warga belajar pada prinsip andragogi telah memiliki kesiapan dalam belajar dengan warga belajar menunjukkan rasa nyaman dan tidak terbebani pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adman, M. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 221.

Arif, Z. (1990). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.

Danim, S. (2015). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.

Hiryanto. (2009). Optimalisasi Penerapan Konsep Andragogi Dalam Pendidikan Dan Latihan Aparatur Pemerintah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 161 - 174.

Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan Vol XXII No 01*, 65 - 71.

Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Karwati, L. (2016). Prinsip Andragogi Pada Performasi Tutor Program Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 1, No. 1*, 16 - 26.

Knowles, M. S., III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Devinitive Classic In Adult Education Human Resource Development*. New York: Routledge.

Latifah, S. L. (2018). Penerapan Pendekatan Andragogi Pada Pembelajaran Private Class Untuk Membentuk Keterampilan Berbicara di LKP Professional Broadcasting School Surabaya. *JurPlus Unesa*, 1-8.

Putri, A. D. (2018). Studi Kasus Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di PKBM 23, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat. *Skripsi*.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2007). Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1-10.
- Sujarwo. (2013). *Pembelajaran Orang Dewasa (Metode dan Teknik)*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Sukmawati. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri. *Jurnal Pedagogy*, 142-150.
- Waspodo, M. (2009). Peran Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Andragogi. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 4, No. 1*, 63 - 70.